

## Pengaruh Kebijakan Partisipasi Masyarakat Terhadap *Environmental Quality* di Kota Lubuklinggau

Helda Karina<sup>1</sup>, Wendi Aji Saputra<sup>2</sup>, Suramto<sup>3</sup>

<sup>12</sup>Ilmu Pemerintahan, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Musi Rawas

<sup>3</sup>Administrasi Publik, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Musi Rawas

E-mail: wendiajisaputra94@gmail.com

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Submitted:

29 Mei 2024

Review:

23 September 2024

Accepted:

4 Oktober 2024

Available online:

25 Oktober 2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang menjadi rendahnya partisipasi masyarakat dan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan partisipasi masyarakat Kelurahan Siring Agung terhadap *environmental quality*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dengan variabel independen yakni partisipasi masyarakat dan variabel dependen yakni *environmental quality*. Terdapat sejumlah 276 sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis pada penelitian adalah menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat (X) sebagai variabel bebas terhadap *environmental quality* (Y) sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara variabel X (partisipasi masyarakat) terhadap variabel Y (*environmental quality*). Hal ini dibuktikan dengan pengujian analisis regresi linier sederhana di dapatkan persamaan  $Y = 4,160 + 0,433 X$ , dan dihasilkan dengan uji t-test bahwa  $t_{hitung} = 22,725 >$  dari nilai  $t_{tabel} = 1,650$  dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai koefisien determinasi menunjukkan variabel partisipasi masyarakat (X) memiliki pengaruh sebesar 65,3% terhadap kualitas lingkungan (Y), hal ini menyatakan bahwa nilai *pearson correlation* yang dihasilkan terinterpretasi kuat dan sisanya sebesar 34,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dan Selanjutnya pada Uji F memiliki nilai F hitung  $516.442 >$  F tabel 3.88 sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

**Kata Kunci:** Kebijakan, Partisipasi Masyarakat, *Environmental Quality*

### ABSTRACT

*This research aims to identify factors that lead to low community participation and to find out how much influence the community participation policy of Siring Agung Village has on environmental quality. This research is a quantitative study using a descriptive approach, with the independent variable being community participation and the dependent variable being environmental quality. There are 276 samples in this study. The data analysis technique used in testing the hypothesis in the study is to use simple linear regression analysis technique to determine the effect of community participation (X) as an independent variable on environmental quality (Y) as the dependent variable. The results showed a correlation between variable X (community participation) and variable Y (environmental quality). This is evidenced by testing simple linear regression analysis to get the equation  $Y = 4.160 + 0.433 X$ , and it is produced by the t-test that the  $t_{count} = 22.725 >$  from the  $t_{table}$  value = 1.650 with a significance level of less than 0.05 and the coefficient of determination shows that the community*

*participation variable (X) has an influence of 65.3% on environmental quality (Y), this states that the pearson correlation value produced is interpreted as strong and the remaining 34.7% is influenced by other factors and Furthermore, the F test has a calculated F value of  $516.442 > F$  table 3.88 so this shows that the independent variable simultaneously affects the dependent variable.*

**Keywords:** Policy, Community participation, Environmental quality

## PENDAHULUAN

Permasalahan dan tujuan, serta kegunaan penelitian ditulis secara naratif dalam paragraf-paragraf, tidak perlu diberi subjudul khusus. Demikian pula definisi operasional, apabila dirasa perlu, juga ditulis naratif. Keseluruhan naskah disajikan dalam format esai dan tidak dalam bentuk pointer-pointer.

Masalah yang di timbulkan akibat aktivitas mampu merubah kualitas lingkungan yang lebih kompleks. Perubahan dari konfigurasi kota dapat di sebabkan oleh bertambahnya tingkat kepuasan masyarakat serta pemenuhan kebutuhan hidup yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Kualitas lingkungan internal suatu kelompok yang relatif berkelanjutan dapat dirasakan bagi sektor kelompok akibat perilaku didalamnya (Utami *et al.*, 2021, 2736).

Banyak menimbulkan kontroversi antara perilaku masyarakat di dalam menjaga kualitas lingkungan yang ada. Perlu adanya bentuk partisipasi yang harus di lakukan masyarakat dalam menanggulangi kelestarian lingkungan sekitarnya. Partisipasi masyarakat sangat di utamakan dalam meminimalisir pencemaran *environmental quality*, banyaknya upaya yang dapat mengontrol pengawasan, pelaksanaan, dan penanggulangan lingkungan sehingga menumbuhkan fokus masyarakat dengan mengutamakan segala bentuk aktivitas (Wibawa, 2019, 81)

Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam Perda tersebut jelas bahwa lingkungan hidup merupakan segala bentuk dari aspek, kondisi, dan makhluk hidup di dalamnya bahkan termasuk manusia dan aktivitasnya. Sehingga mempengaruhi lingkungannya serta menyelenggarakan upaya dalam pengawasan, perlindungan, pemanfaatan, kelestarian, perencanaan, pemeliharaan, dan penegakan hukum. Maka dari itu upaya yang bersignifikan dilaksanakan untuk mengindahkan fungsi lingkungan hidup terhadap kualitas di dalamnya.

Siring Agung merupakan kelurahan yang berada di kota Lubuklinggau dimana telah ditemui lingkungan yang kurang kondusif, dalam hal ini sangat dibutuhkan peran kebijakan partisipasi masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Luahambowo mengemukakan bahwa kelurahan merupakan sebuah organisasi yang bersentuhan langsung secara eksklusif terhadap masyarakat menjadikan ujung tombak dalam pencapaian pembangunan dan pelayanan (Luahambowo *et al.*, 2022, 10).

Berdasarkan hasil observasi, adapun masalah tersebut pengelolaan pembuangan sampah dan pengelolaan daerah aliran irigasi dalam hal ini sudah tidak sesuai dengan fungsinya. Kelurahan Siring Agung memiliki 5 bak pembuangan sampah yang terletak di tepi jalan, walaupun di dalam hal ini telah tersedianya bak sampah. Namun, pemanfaatan bak sampah tersebut tidak digunakan dengan sebagaimana mestinya, masih ditemui masyarakat yang membuang sampah langsung kedalam daerah aliran irigasi, serta masih banyak masyarakat yang membuang sampah di pinggir bahu jalan. Kemudian dalam hal lainnya masih banyak juga masyarakat yang memanfaatkan daerah

aliran irigasi dijadikan nya wadah pembuangan akhir dan menjadikan aliran irigasi berupa sarana mandi dan mencuci.

Pemenuhan sebuah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah terhadap lingkungan sekitar masih menjadi *problem* utama didalam upaya pemerintah dan masyarakat terhadap menjaga sebuah lingkungan yang ada, sehingga dapat memberikan dampak yang baik jika hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran serta adanya peraturan yang lebih menegaskan bahwa lingkungan dapat menjadi pengaruh bagi keberlanjutan sebuah daerah. Sehingga dalam hal peraturan banyak orang yang tidak tertib dalam upaya pengimplemntasian peraturan yang dibuat oleh Pemerintah Kota Lubuklinggau bahwa setiap ekosistem yang ada di lingkungan sekitar merupakan bentuk dari kelangsungan hidup bersama. Maka dari itu sangat pentingnya mengukur dan mengetahui bentuk partisipasi masyarakat di kelurahan Siring Agung ini dalam menjaga lingkungan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Yusri & Syafri, 2021, 19) kebijakan merupakan bentuk keputusan yang berhubungan dengan pelaku kepentingan dan lingkungannya di dalam mencapai sebuah tujuan dalam penyelesaian aspek-aspek permasalahan yang muncul. Dalam setiap konteks kebijakan merupakan segala bentuk aturan yang muncul dan bersifat fleksibel serta mengikuti bentuk dari *problem* yang sering di temui di dalam lingkungan itu sendiri.

Kebijakan merupakan kekuatan suatu lembaga di dalam mengelola pemerintahan di sebuah lingkungan untuk mengatur kegiatan dan tanggapan yang diberikan oleh masyarakat di dalam melakukan aktivitas yang tidak merusak lingkungannya dengan memberikan pandangan lebih kepada segala bentuk kebijakan yang berkaitan terhadap kualitas lingkungan (Ikhsan *et al.*, 2021, 91).

Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Semua bentuk pengelolaan, persetujuan, perlindungan, pengendalian, pembinaan, pengawasan, serta sistem informasi terhadap segala aspek di lingkungan hidup merupakan tanggungjawab bersama dalam pengimplementasiannya. Kebijakan dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang berkaitan erat dalam pengendalian segala bentuk partisipasi masyarakat terhadap lingkungan, dengan memiliki kebijakan yang mampu memberikan pengaruh perubahan bagi setiap aktivitas di masyarakat dapat menciptakan kesadaran akan pentingnya setiap kualitas yang di hasilkan.

Menurut Mustanir (Mustanir *et al.*, 2018, 29) partisipasi merupakan bentuk kontribusi terhadap tujuan yang akan dilakukan oleh setiap pelaku kegiatan. Dapat dimaksud bahwa partisipasi berupa pelaksanaan pencapaian dan perancangan tujuan untuk mempengaruhi kualitas hidup dalam proses berkelanjutan dalam kegiatan yang dilakukan. Pramudya menjelaskan partisipasi ialah ikut serta dalam pertanggungjawaban di dalam kegiatan pelaksa ekosistem sehingga partisipasi memberikan dampak baik dan buruknya suatu hasil dari aktivitas yang di bangun oleh makhluk hidup itu sendiri. Dalam hal ini menjadikan partisipasi sebuah kegiatan yang harus dimiliki masyarakat untuk melakukan perubahan dari setiap prilakunya (Pramudya *et al.*, 2022, 2130)

Samaun mengemukakan bahwa partisipasi merupakan sebuah kesadaran yang dimiliki masyakat di dalam mewujudkan pembangunan dengan mampu menguasai modal sosial, kerja sama, memiliki keswadayaan pemberdayaan, serta kemandirian (Samaun *et al.*, 2022, 31). Dengan hal tersebut partisipasi dapat membuka peluang besar di dalam mengontrol kualitas pada lingkungan

sehingga berdampak *good clean*. Cohen dan Uphoff dalam (Hadiyanti, 2023, 12–13) menjelaskan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi partisipasi diantaranya pelaksanaan, keputusan, kemanfaatan, dan evaluasi. Partisipasi mendapatkan beberapa aspek dan makna penting di dalamnya sehingga dapat diberikan beberapa penjelasan yang relevan terhadap *good environmental quality* diantaranya (*planning*), (*implementation*), (*supervision*), (*evaluation*).

Partisipasi masyarakat adalah bentuk kontribusi dilaksanakan oleh sekelompok orang dalam mencapainya baik berupa gagasan (*idea*), tenaga (*power*), materi (*material*), dan dana (*fund*) untuk terpenuhinya kebutuhan dan aktivitas yang diperlukan (Mustanir *et al.*, 2018, 33) Sehingga partisipasi masyarakat di dalam membentuk sebuah kualitas lingkungan yang baik sangat menjadi agen penentu bagi kelangsungan mutu dari kualitas hidup bersih dan percepatan pertumbuhan lingkungan jangka panjang.

Febrianti mengatakan bahwa partisipasi masyarakat ialah keterlibatan dalam menentukan strategi kebijakan, menentukan arah, memikul tanggungjawab dalam pelaksanaan suatu kegiatan, dan dapat menuai hasil serta manfaat keseluruhan (Febrianti *et al.*, 2022, 104). Bahkan menjadikan sebuah alternatif solusi bagi masyarakat terlibat di dalam menindaklanjuti masalah yang kerap terjadi pada lingkungan sekitar serta masyarakat mampu membentuk kesadaran dalam mengevaluasi perubahan politik lingkungan sekitar. Partisipasi masyarakat dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan apapun yang ada merupakan segala implementasi dari adaptasi dan kesadaran diri didalam berkontribusi terhadap keterlibatan pembangunan kehidupan.

Menurut Bwarlele (Bwarlele *et al.*, 2023, 43) kualitas lingkungan merupakan bentuk kondisi lingkungan yang membawa dampak baik dan buruk pada setiap kelangsungan hidup suatu makhluk di dalam nya sehingga memberikan pengaruh perubahan yang mendominan. Kualitas dasar lingkungan hidup merupakan lingkungan yang menimbulkan *new interactions* dari semua aspek komponen faktor lingkungan, dengan timbulnya *new interactions* akan menyebabkan saling bergantung dan mempengaruhi populasi dari kualitas lingkungan itu sendiri.

*Environmental quality* merupakan sebuah kualitas lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap perilaku kerja secara aktif yang ada di masyarakat dan ekosistem di dalamnya. Sood mengatakan bahwa ekosistem ialah unsur komponen yang mampu menumbuhkan interaksi yang kuat terhadap ekologi (Sood, 2019, 3). Sehingga pemerintahan yang baik tercipta dari *good environmental quality*. Faktor yang menjadi kualitas lingkungan dalam penelitian ini memiliki dua dimensi terkait dengan lingkungan diantaranya pengelolaan pembuangan sampah dan pengelolaan daerah aliran irigasi. Sehingga dapat dikaitkan dengan peran kebijakan partisipasi masyarakat terhadap kualitas lingkungan bahwa pemerintah di sini mampu untuk memberikan kebijakan yang mengatur pentingnya kualitas lingkungan hidup di dalam masyarakat yang ada, sehingga di dalam hal ini partisipasi masyarakat sangat di butuhkan dalam menentukan seberapa berpengaruhnya kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap kualitas lingkungan hidup di sekelilingnya, serta mampu menciptakan *good environmental governance*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ialah kuantitatif menggunakan pendekatan *deskriptif*. Teknik pengumpulan sampel penelitian ialah *Simple Random Sampling*. Teknik pada analisis data penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif menggunakan rata-rata, persentase, serta standar deviasi. Penelitian ini dapat dianalisis menggunakan regresi sederhana, uji-t, uji F, koefisien determinasi dengan menggunakan *SPSS versi 22 for windows*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil perhitungan data pada koesioner yang didapatkan dari responden sehingga dapat dihasilkan data sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas

Hal ini untuk mengetahui indikator yang dapat mewakili variabel dalam penelitian. Hasil uji validitas variabel X pernyataan partisipasi masyarakat yang di uji coba di luar penelitian dengan jumlah sampel 30 responden, dimana nilai  $r_{tabel}$  untuk jumlah sampel 30 dengan signifikansi 0,05 yakni sebesar 0,349. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dinyatakan valid pada signifikansi 0,05 karena nilai terkecil pada  $r_{hitung} = 0,623 > r_{tabel} = 0,349$ . Berdasarkan hal tersebut berarti seluruh item pernyataan kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur valid untuk dianalisis lebih lanjut.

Hasil uji validitas dari variabel Y pernyataan terkait *environmental quality* yang di uji coba di luar penelitian dengan 30 sampel dan nilai  $r_{tabel}$  dengan jumlah 30 sampel memiliki signifikansi 0,05 yakni sebesar 0,349. Dari penjelasan tabel diatas, dapat disimpulkan semua pernyataan adalah valid pada tingkat signifikansi 0,05 karena nilai terkecil  $r_{hitung} = 0,728 > r_{tabel} = 0,349$ . Berdasarkan hal tersebut seluruh item pernyataan kuesioner mampu dijadikan sebagai alat ukur yang valid untuk dianalisis selanjutnya.

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji ini bertujuan menghitung hasil penilaian bebas dari *error*, perhitungan menunjukkan tingkat konsistensi alat ukur. Penelitian ini melakukan uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Instrumen penelitian yang reliabel adalah nilai koefisien reliabilitas  $>$  dari 0,6.

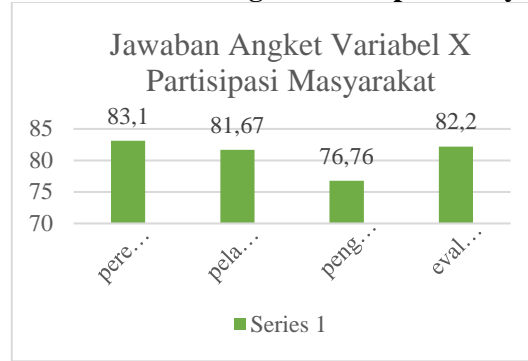
Tabel 1. Uji reliabilitas

variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Standar <i>Alpha Cronbach</i>	ket
Partisipasi Masyarakat (X)	0,927	0,600	Reliabel
<i>Environmental Quality</i> (Y)	0,925	0,600	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Hasil data koesioner yang telah diperoleh dari responden mampu menjawab variabel pernyataan pada kebijakan partisipasi masyarakat terhadap *environmental quality* di Kota Lubuklinggau dapat dilihat pada penjelasan berkiut ini:

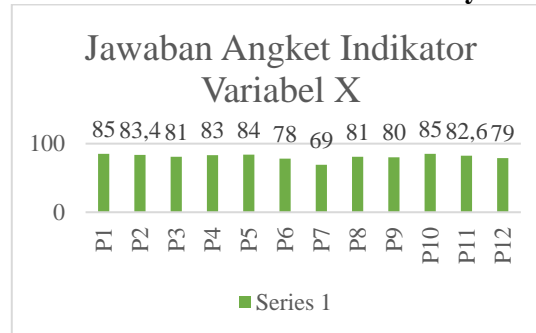
**Gambar 1. Jawaban Angket Partisipasi Masyarakat**



Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Diperoleh kesimpulan pada gambar tersebut indikator perencanaan mendapatkan angka tertinggi yakni sebesar 83,1%. Hal ini menyatakan bahwa masyarakat lebih dominan memberikan perencanaan dengan terciptanya proses timbal balik yang ada pada pelestarian lingkungan sekitarnya sehingga mampu memberikan dampak baik bagi kelangsungan kualitas lingkungan mereka. Sedangkan pengawasan memiliki nilai persentase sebesar 76,76%. Hal ini dapat dipahami bahwa masyarakat tidak begitu merespon pengawasan hanya sekedar mengawasi saja namun yang dibutuhkan adalah tindakan langsung yang mampu membawa perubahan bagi lingkungan serta pengimplementasian peraturan pada kebijakan mengenai kualitas lingkungan mampu dilaksanakan dengan baik.

**Gambar 2. Jawaban Indikator Pernyataan**



Sumber: Hasil Olah Data Tahun 2023

Keterangan:

P : Pernyataan

Partisipasi masyarakat merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan dalam menjaga dan merawat segala aspek terdapat pada kegiatan hidup bertujuan dalam mewujudkan lingkungan yang baik. Partisipasi masyarakat yang telah dilakukan pengukuran dalam penelitian ini mempunyai indikator sebagai berikut:

**a. Perencanaan (*planning*)**

Hasil penelitian dari indikator perencanaan dimana terdapat 3 sub indikator diantaranya sebagai berikut:

1. Menyampaikan ide/saran di dalam memelihara kualitas lingkungan dapat diperoleh persentase 85%, dimana masyarakat dominan setuju terhadap pernyataan tersebut.

2. Menyampaikan ide/saran di dalam merawat sarana dan prasarana pendukung diperoleh nilai persentase sebesar 83,4%, masyarakat dominan setuju mengenai pernyataan tersebut.
3. Menyampaikan ide/saran di dalam penyelenggaraan pemeliharaan *environment* secara serius dan konsisten oleh setiap yang berwajib diperoleh nilai persentase sebesar 81%, masyarakat masih menilai dominan setuju terhadap pernyataan tersebut.

Hal ini dinyatakan dengan hasil jawaban kuesioner yang diberikan pada 276 responden terlihat bahwa partisipasi yang dilakukan pada masyarakat telah direspon dengan baik dan tepat. Hasil perhitungan diperoleh rata-rata sebesar 83,1%, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan merupakan model partisipasi yang banyak dilakukan oleh masyarakat sehingga sudah tepat pelaksanaannya dan terbilang efektif.

#### **b. Pelaksanaan (*implementation*)**

Hasil penelitian dari indikator perencanaan dimana terdapat 3 sub indikator diantaranya sebagai berikut:

1. Aktif berperan langsung dalam segi memberi tenaga langsung dan materi atau dana untuk memelihara kualitas lingkungan memperoleh persentase sebesar 83%, dengan jawaban dominan setuju oleh Masyarakat.
2. Aktif berperan langsung dalam segi memberi tenaga langsung dan materi atau dana untuk memelihara sarana dan prasarana pendukung memperoleh persentase hasil sebesar 84% dengan respon setuju dari masyarakat.
3. Aktif berperan langsung dalam segi memberi tenaga langsung dan materi atau dana untuk memelihara penyelenggaraan pemeliharaan *environment* secara serius dan konsisten oleh setiap yang berwajib mendapatkan hasil persentase sebesar 78% dengan jawaban setuju oleh masyarakat.

Hal ini dinyatakan dengan hasil jawaban kuesioner yang diberikan pada 276 responden dapat terlihat bahwa partisipasi dalam pelaksanaan disetujui oleh masyarakat. Dengan hasil persentase rata-rata sebesar 81,67%, maka peneliti dapat menyimpulkan penerapan pelaksanaan pada kualitas lingkungan dapat dipergunakan dengan efisien.

#### **c. Pengawasan (*supervision*)**

Hasil penelitian dari indikator perencanaan dimana terdapat 3 sub indikator diantaranya sebagai berikut:

1. Turut serta dalam mengawasi/mengontrol dan memberi peringatan terhadap kesalahan untuk menjaga kualitas lingkungan memperoleh hasil persentase sebesar 69% dengan jawaban dominan ragu-ragu.
2. Turut serta dalam mengawasi/mengontrol dan memberi peringatan untuk memelihara sarana dan prasarana pendukung dihasilkan persentase sebesar 81% dengan respon dominan setuju.
3. Turut serta dalam mengawasi/mengontrol dan memberi peringatan memelihara penyelenggaraan pemeliharaan *environment* secara serius dan konsisten oleh setiap yang berwajib dihasilkan persentase sebesar 80% dengan jawaban dominan setuju.

Hal ini dinyatakan dengan hasil jawaban kuesioner yang diberikan pada 276 responden dirasa bahwa masyarakat masih ragu dalam pengawasan terhadap lingkungan sehingga masyarakat beranggapan bahwa untuk pengawasan tidak harus selalu diawasi melainkan harus menanamkan kesadaran pada diri individu. Dengan perolehan persentase rata-rata sebesar 76,76%, maka peneliti menyimpulkan pengawasan kurang efektif dalam pengimplementasian di lingkungan sekitar.

**d. Evaluasi (*evaluation*)**

Hasil penelitian dari indikator perencanaan dimana terdapat 3 sub indikator diantaranya sebagai berikut:

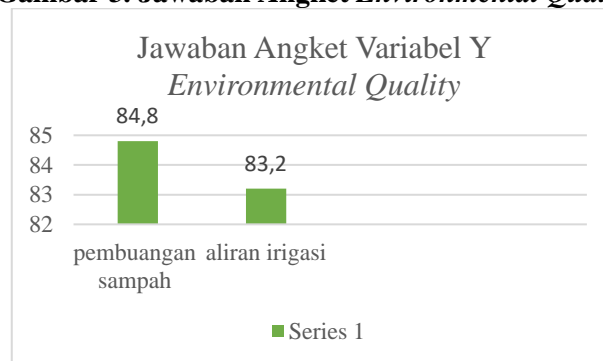
1. Turut serta menikmati manfaat dan *profit* serta dapat memberikan kenyamanan dari kualitas lingkungan yang baik mendapatkan hasil persentase sebesar 85% dengan respon dominan setuju.
2. Turut serta menikmati manfaat dan profit serta dapat memberikan kenyamanan dari hasil menjaga kualitas lingkungan mendapatkan hasil persentase sebesar 82,6% dengan jawaban rata-rata setuju.
3. Turut serta menikmati manfaat dan *profit* serta dapat memberikan kenyamanan dari penyelenggaraan pemeliharaan *environment* secara serius dan konsisten oleh setiap yang berwajib dihasilkan persentase sebesar 79% dengan rata-rata jawaban setuju.

Hal ini dinyatakan dengan hasil jawaban kuesioner yang diberikan pada 276 responden bahwa masyarakat dalam menikmati hasil dari manfaat dalam menjaga kualitas lingkungan sudah dapat dirasakan karena diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,2%, maka peneliti dapat menyimpulkan evaluasi yakni harus mampu di laksanakan guna untuk mengukur sejauh mana bentuk partisipasi masyarakat terhadap lingkungan dapat dirasakan kualitasnya.

Hasil dari grafik jawaban diatas dapat dilihat bahwa P1 dan P10 memiliki nilai persentase terbesar yakni 85%. Hal ini menunjukkan bahwa menyampaikan ide atau saran dalam menjaga kualitas lingkungan adalah bentuk partisipasi paling dominan yang dapat dilakukan oleh masyarakat serta mampu menikmati manfaat dan *profit* yang memberikan kenyamanan dalam menjaga lingkungan. Pada pernyataan P7 didapatkan nilai terendah berjumlah 69%, menunjukkan bahwa pengimplementasian peraturan pada kebijakan mengenai kualitas lingkungan masih kurang efektif dilaksanakan.

**B. Environmental Quality**

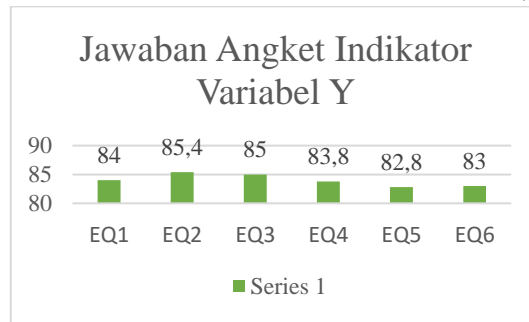
**Gambar 3. Jawaban Angket *Environmental Quality***



Sumber: Hasil Olah Data Tahun 2023.

Berdasarkan gambar 3 pengelolaan aliran irigasi terdapat persentase sebesar 83,2% hal tersebut masih rendah dan masih harus untuk di evaluasi mengenai kesadaran masyarakat dan kontribusi secara langsung dalam menjaga lingkungan daerah aliran irigasi. Kemudian indikator pengelolaan pembuangan sampah memperoleh persentase sebesar 84,8%, menunjukkan bahwa masyarakat mampu memahami ekosistem lingkungan dan pengelolaan pembuangan sampah yang baik.

Gambar 4. Jawaban Indikator *Environmental Quality*



Sumber: Hasil Olah Data Tahun 2023

Keterangan:

EQ : *Environmental Quality*

*Environmental Quality* merupakan keadaan suatu wilayah dimana terdapat aktivitas makhluk hidup didalamnya yang menjadi pengaruh besar dalam kelangsungan organisme. *Environmental quality* telah dilakukan pengujian terhadap beberapa indikator yakni:

**a. Pengelolaan Pembuangan Sampah**

Hasil penelitian dari indikator perencanaan dimana terdapat 3 sub indikator diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan teguran atau arahan terhadap masyarakat yang membuang sampah sembarangan mendapatkan hasil persentase dengan nilai 84% dengan respon dominan setuju.
2. Pengelolaan pembuangan sampah di daerah Kelurahan Siring Agung masih kurang efisien mendapatkan hasil persentase dengan nilai 85,4% dengan respon dominan setuju.
3. Adanya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah telah terlaksana dengan baik mendapatkan hasil persentase dengan nilai 85% dengan respon dominan setuju.

Hal ini dinyatakan dengan hasil jawaban kuesioner yang diberikan pada 276 responden dapat dibuktikan bahwa masyarakat berpartisipasi dalam menjaga pengelolaan pembuangan sampah dengan baik dengan memperoleh rata-rata sebesar 84,8%, maka peneliti menyimpulkan masyarakat mampu memahami pengelolaan lingkungan dengan baik, namun masih harus ditingkatkan lagi dalam kesadaran pada individu sehingga lebih efisien.

**b. Pengelolaan Daerah Aliran Irigasi**

Hasil penelitian dari indikator perencanaan dimana terdapat 3 sub indikator diantaranya sebagai berikut:

1. Daerah aliran irigasi digunakan masyarakat sebagai tempat sarana mandi, mencuci, dan pembuangan limbah rumah tangga mendapatkan hasil persentase dengan nilai 83,8% dengan respon dominan setuju.
2. Masyarakat sangat memahami pentingnya pelestarian ekosistem daerah aliran irigasi mendapatkan hasil persentase dengan nilai 82,8 dengan respon dominan setuju.
3. Pemanfaatan daerah aliran irigasi di Kelurahan Siring Agung sudah berjalan dengan baik mendapatkan hasil persentase dengan nilai 83% dengan respon dominan setuju.

Hal ini dinyatakan dengan hasil jawaban kuesioner yang diberikan pada 276 responden terlihat masyarakat mampu berpartisipasi dalam pengelolaan daerah aliran irigasi memperoleh nilai rata-rata 83,2%, sehingga peneliti menyimpulkan masyarakat mampu memahami lingkungan dengan baik, namun penerapan kebiasaan pada masyarakat masih menjadi *boomerang* bagi setiap individu.

Hasil perhitungan diatas dapat menunjukkan bahwa indikator pernyataan EQ5 dengan persentase sebesar 85,4%, EQ6 diperoleh 83%, dan EQ4 diperoleh 83,8% dapat dijadikan fokus utama untuk dilakukan evaluasi karena dengan hasil persentase terendah dibandingkan dengan pernyataan lainnya. Aspek kualitas lingkungan pada daerah aliran irigasi belum efektif di gunakan masyarakat masih banyak orang yang belum memiliki kesadaran dengan baik dalam memanfaatkan aliran irigasi sehingga menciptakan lingkungan yang kurang baik, masyarakat diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran pada diri nya sendiri guna terwujudnya *good environmental quality*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 276 responden semua data teruji valid, hasil temuan peneliti yakni partisipasi masyarakat yang mendominasi adalah partisipasi dengan perencanaan. Maka hasil pengukuran variabel partisipasi masyarakat dengan nilai terendah terdapat pada indikator pengawasan dengan persentase nilai rata-rata 76,76%, hal ini dirasakan bahwa masyarakat menginginkan partisipasi secara langsung bukan untuk sekedar mengawasi. Selanjutnya indikator perencanaan didapatkan persentase nilai 83,1%, partisipasi dengan model perencanaan ini mampu membangun pemahaman bagi masyarakat pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini mampu menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat mampu mempengaruhi kualitas lingkungan sekitar serta dapat menciptakan baik dan buruk suatu aktivitas yang ada didalamnya, seperti hasil penelitian (Nurhajati, 2022, 9) bahwa partisipasi masyarakat merupakan bentuk keberhasilan, *output* dan *input*, kepuasan, dan pencapaian. Partisipasi masyarakat ini hadir sehingga mampu memberikan kualitas yang baik bagi penerapan dan perencanaan keinginan dari suatu organisasi dan kelompok terhadap lingkungan.

Selanjutnya dengan indikator pengelolaan daerah aliran irigasi memiliki nilai terendah yakni 83,2% sehingga perlu adanya evaluasi lebih lanjut agar pemanfaatan aliran irigasi dapat berfungsi sebagaimana mestinya dari segi pengelolaan. Pada pernyataan pelestarian ekosistem daerah aliran irigasi memiliki nilai rendah, dimana masyarakat belum sepenuhnya memahami pentingnya dalam menjaga pengelolaan aliran irigasi dan pemanfaatan dari fungsi utama aliran irigasi, artinya masyarakat masih membutuhkan sosialisasi dan pemahaman yang harus disampaikan oleh pembuat kebijakan dengan tujuan dapat menumbuhkan kesadaran dan edukasi bagi masyarakat. Seperti yang dikemukakan (Rogahang et al., 2023, 81) kualitas lingkungan menumbuhkan akuntabilitas bagi masyarakat untuk menjaga pelestarian dan pengembangan potensi lingkungan.

**C. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap *Environmental Quality* Di Kota Lubuklinggau**

Perhitungan pada penelitian ini dengan berdasarkan bantuan SPSS versi 24 *for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	4.160	.938		4.433	.000
(Constant)					
PARTISIPASI	.433	.019	.808	22.725	.000
MASYARAKAT					

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Hasil analisis regresi sederhana pada tabel 2 adapun persamaan regresi telah didapatkan:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 4,160 + 0,433 X$$

Dari hasil *output* data pada SPSS 22 dapat diinterpretasikan nilai koefisien dari persamaan analisis regresi yang telah diperoleh sebagai berikut:

- Nilai konstanta yang telah diperoleh sebesar  $a = 4,160$  satuan. Sehingga dapat digambarkan bahwa tanpa dipengaruhi oleh variabel bebas partisipasi masyarakat, sehingga *environmental quality* sebesar 4,160 satuan.
- Nilai koefisien pada variabel partisipasi masyarakat mampu memperoleh nilai  $b = 0,433$  satuan, didapatkan perubahan setiap satuan partisipasi masyarakat sehingga *environmental quality* meningkat sebesar 0,433.

Uji t digunakan untuk mengamati pengaruh yang didapatkan secara parsial dari variabel bebas kepada variabel terikat, serta pengujian dapat digunakan signifikansi nilai 0,05 atau 5%, sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji t**

coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	4.433	.000
PARTISIPASI MASYARAKAT	22.725	.000

Sumber: Hasil Olah Data Tahun 2023

Berdasarkan pada uji t dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis
  - Ha: Tidak ada pengaruh kebijakan partisipasi masyarakat terhadap *environmental quality* di Kota Lubuklinggau
  - H<sub>0</sub>: Terdapat pengaruh kebijakan partisipasi masyarakat terhadap *environmental quality* di Kota Lubuklinggau
- 2) Output data menghasilkan variabel partisipasi masyarakat (X) terhadap *environmental quality* (Y) menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 22,725 >$  dari nilai  $t_{tabel} = 1,650$ , tingkat signifikansi adalah  $sig = 0,000$

Hasil menunjukkan  $t_{hitung}$  besar dari  $t_{tabel}$  maka Ha ditolak dan H<sub>0</sub> diterima. Secara parsial variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. uji t meyakinkan hipotesis yang ada dalam penelitian ini berbunyi “Ada pengaruh kebijakan partisipasi masyarakat terhadap *environmental quality* di Kota Lubuklinggau” terbukti adanya dan hipotesis diterima.

### 1. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Perhitungan ( $r^2$ ) untuk mengukur besarnya angka persentase variabel terikat. Hal ini di hitung dengan SPSS 22 For Windows dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi**

<i>Model Summary</i>				
	<i>R</i>			
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>Squar e</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.808 <sup>a</sup>	.653	.652	2.533

Sumber: Olah Data (2023)

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini didapatkan nilai sebesar 0,653. Sehingga menunjukkan penerapan kebijakan partisipasi masyarakat mampu memberikan kontribusi pada variabel *environmental quality* 65,3% sedangkan sisahnya 34,7% *environmental quality* dipengaruhi faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2022, 274) menjelaskan bahwa interval koefisien dengan nilai *pearson correlation* 0,00 – 0,199 sangat rendah, *pearson correlation* 0,20 – 0,399 rendah, *pearson correlation* 0,40 – 0,599 sedang, *pearson correlation* 0,60 – 0,799 kuat, dan *pearson correlation* 0,80 – 1,000 sangat kuat. Maka nilai penelitian ini dengan interval koefisien 65,3% dapat dikategorikan dengan interval nilai *pearson correlation* kuat.

### 2. Uji F

Uji F untuk menguji besarnya keseluruhan variabel yang mempengaruhi (independen) dan dependen. Perhitungan ini menggunakan SPSS 22 For Windows

**Tabel 5. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3312.945	1	3312.945	516.442	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1757.693	274	6.415		
	Total	5070.638	275			

a. Dependent Variable: ENVIRINMENTAL QUALITY

b. Predictors: (Constant), PARTISIPASI MASYARAKAT

Sumber: Olah Data (2023)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat yakni uji f memperoleh angka 516.442. Kemudian dapat diketahui nilai f tabel dapat digunakan rumus berikut:

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

k = jumlah variabel bebas dan variabel terikat

n = Jumlah responden

Diketahui : k = 2

$$n = 276$$

$$df1 = 2-1 = 1$$

$$df2 = 276-2 = 274$$

Didapatkan bahwa  $df1 = 1$  dan  $df2 = 274$  mempunyai nilai F tabel yakni 3.88, sehingga dapat diketahui nilai  $F_{hitung} 516.442 > F_{tabel} 3.88$ . Sehingga menunjukkan semua variabel independen secara simultan dalam mempengaruhi variabel dependen dan hipotesis diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian didapatkan pengaruh antara kebijakan partisipasi masyarakat terhadap *environmental quality* di Kota Lubuk Linggau. Tingkat pengawasan tergolong rendah, sedangkan pengelolaan daerah aliran irigasi tergolong rendah. Saran yang dapat diberikan yakni pada indikator pengawasan seharusnya selalu menjaga aspek partisipasi sehingga dapat memberikan perubahan bagi *environmental quality* yang lebih baik lagi serta pemanfaatan pada setiap unsur yang ada di dalamnya. Kemudian pada indikator pengelolaan daerah aliran irigasi hendaknya masyarakat dan pemangku kepentingan harus terus memperhatikan dan memberikan sosialisasi bagi setiap aspek yang membawa perubahan serta mampu memberikan kesadaran untuk menjaga kualitas lingkungan sekitar dengan partisipasi yang terus dijalankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bwarlele, N., Kurniawati, D., & Meviana, I. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kualitas Lingkungan Permukiman di Kelurahan Bandungrejosasi Kecamatan Sukun Kota Malang. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 8(1), 39–45. <https://doi.org/10.21067/jpig.v8i1.7893>
- Febrianti, R., Dewi, R., & Mardiah, A. (2022). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. In *Scopindo Media Pustaka* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.24036/publicness.v1i2.16>
- Hadiyanti, P. (2023). *Partisipasi dan Identifikasi Pembelajaran Masyarakat dan Orang Dewasa* (pertama). CV. Agree Media Publishing.
- Ikhsan, W., Ardytia, W., Soetijono, I. K., Hukum, F., & Air, S. M. (2021). *ojs admin, 7. implementasi Kebijakan Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Konservasi Sumber Mata Air di Gembongsari*. 9(2), 86–93.
- Luahambowo, S., Nasution, I., & Suharyanto, A. (2022). Efektivitas Kinerja Pemerintah Kelurahan Dalam Program Pemberdayaan Kebersihan Lingkungan. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 4(1), 9–19. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v4i1.1179>
- Mustaghfiroh, U., Ni'mah, L. K., Sundusiyah, A., Addahlawi, H. A., & Hidayatullah, A. F. (2020). Implementasi Prinsip Good Environmental Governance Dalam Pengelolaan Sampah Di Indonesia. *Bina Hukum Lingkungan*, 4(2), 279. <https://doi.org/10.24970/bhl.v4i2.106>
- Mustanir, A., Dema, H., Syarifuddin, H., Meity, K., & Wulandari, S. (2018). *Pengaruh motivasi dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di kelurahan lalebata kecamatan panca rijang kabupaten sidenreng rappang*. 2(1), 27–39.
- Nurhajati, N. (2022). *Implementasi Program Bank Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Untuk Mengurangi Penumpukan Sampah Di Kabupaten Tulungagung*. 10(1), 9–18.
- (Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, 2021)
- Pramudya, F. R., Marsingga, P., & Purnamasari, H. (2022). Partisipasi Masyarakat Desa Warung Bambu Dalam Kebijakan Pembangunan Desa Di Desa Warung Bambu. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 6(4), 2129–2133. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.3602/http>
- Prayoga Dimas Agung, Sasongko Wisnu, M. C. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Taman Lingkungan Di Perumahan Kota Blitar. *Planning for Urban Region and Environment*, 8(0341), 53–62. <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/viewFile/338/270>
- Rogahang, Y. E. G., Moniaga, I. L., & Siregar, F. O. P. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Objek Wisata Pantai di Sepanjang Jalan Trans Sulawesi Kota Manado – Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa. *Sabua : Jurnal Lingkungan Binaan Dan Arsitektur*, 12(1), 80–89. <https://doi.org/10.35793/sabua.v12i1.48819>
- Samaun, R., Bakri, B., & Mediansyah, A. R. (2022). Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 1(1), 18–33. <https://doi.org/10.59713/jipik.v1i1.18>
- Suryani, A. S. (2019). Pengaruh Kebijakan Pemerintah dan Peran Serta Masyarakat terhadap Kualitas Lingkungan Pesisir Benoa Badung Bali. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 171–187. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1231>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.)). Alfabeta.
- Sood, M. (2019). *Hukum Lingkungan Indonesia* (M. Sari (ed.)). Sinar Grafika.
- Utami, P. D., Melliani, D., Maolana, N. F., Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). *Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi*. 1(12).
- Wibawa, S. C. K. (2019). Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Administrative Law*

*and Governance Journal*, 2(1), 79–92. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i1.79-92>

Yulianti, R. (2021). *Perlindungan Hukum Bagi Hak Masyarakat Atas Sumberdaya Pesisir* (R. Yulianti (ed.)). Scopindo Media Puataka.

Yusri, M., & Syafri, S. (2021). *Kebijakan dan Perencanaan Sosial di Indonesia*. UmsuPRESS.